

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A di MTs Baitul Hikmah Tempurejo Kabupaten Jember

Ahmad Imam Syahroni, Sofyan Rofi, S.Pd.I, M.Pd.I, Hairul Huda M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember.

Abstrak

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil memuaskan. Begitu halnya dengan hasil belajar, khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Akan tetapi pada kenyataannya, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII A Putra di MTs. Baitul Hikmah Tempurejo pada mata pelajaran SKI tergolong rendah, sedangkan pendidik sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan optimal, namun hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM. Maka penulis dalam penelitian ini mencoba menerapkan Strategi *Crossword Puzzle* untuk memperoleh hasil belajar dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar SKI melalui penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran SKI dengan materi Dinasti Bani Umayyah Pelopor Kemajuan Peradaban Islam. Hal itu dilihat berdasarkan hasil belajar pada Pra siklus sebesar 20% meningkat menjadi 65% pada siklus I, kemudian hasil belajar pada siklus II sebesar 85% yang mengalami peningkatan dari siklus I.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *crossword puzzle*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan suatu yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Ketidaklancaran

komunikasi akan mengakibatkan kurangnya dapatnya siswa dalam menangkap pesan yang diberikan oleh guru (Asnawir dan Usman, 2002: 1).

Berbicara tentang pembelajaran, maka ada beberapa hal penting yang harus disiapkan oleh tenaga pendidik diantaranya adalah pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi yang telah ditetapkan tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU No.20, 2003: 2). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah dan para praktisi pendidikan sudah banyak melakukan usaha dengan berbagai ketetapan kebijakan di bidang pendidikan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Setiap lembaga pendidikan apapun jenis dan tingkatannya seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) Baitul Hikmah Tempurejo yang terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mencetak siswa yang unggul agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar tercapai dengan baik.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dan menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: 1. Terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi yang diajarkan. 2. Terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 3. Masih ada siswa yang memiliki daya serap ilmu pengetahuannya rendah.

Berdasarkan kendala-kendala diatas akan berefek kepada hasil belajar yang diperoleh siswa. Melihat bahwa siswa yang ada dikelas VII A memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, seperti: 1. Beberapa siswa memiliki kebiasaan aktif bergerak berjalan dari tempat duduk satu ketempat duduk yang lain dan sedikit sulit diajak untuk duduk dengan tenang. 2. Terdapat beberapa siswa yang acuh terhadap mata pelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. 3.

Terdapat beberapa siswa yang ketika proses pembelajaran berlangsung mereka mengobrol satu sama lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebutlah yang mengakibatkan kendala-kendala saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang telah disebutkan diatas. Setelah peneliti mengetahui sebab-sebab dan kendala-kendala dalam pembelajaran maka peneliti ingin menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengakomodir kebiasaan atau karakteristik siswa tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

Crossword puzzle adalah suatu permainan teka-teki (puzzle) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum (Johnson, 2004: 113). Strategi *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) merupakan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensibelajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik dari awal hingga akhir secara aktif (Zaini, 2008: 34).

Berdasarkan dengan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sudjana (2005: 22) mengemukakan Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. (Arikunto, 2002: 126) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : (Arikunto, 2007: 2-3).

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dapat diputuskan apakah dilanjutkan pada siklus berikutnya ataukah tidak.

Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VII A Putra Madrasah Tsanawiyah Baitul Hikmah Tempurejo. Sedangkan objeknya adalah strategi pembelajaran *crossword puzzle* dengan hasil belajar.

Dalam penelitian ini terdapat prosedur atau langkah-langkah dalam prosesnya sebagai berikut:

A. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan orientasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkomunikasi dengan guru kelas VII A, yang sebelumnya telah meminta izin terhadap kepala sekolah MTs. Baitul Hikmah. Setelah mengetahui pokok-pokok permasalahan dalam proses pembelajarannya kemudian peneliti menyusun sebuah solusi yang mungkin dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam hal ini peneliti telah menyimpulkan untuk membuat solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ada yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini. Maka peneliti membuat sebuah solusi dengan membuat strategi pembelajaran yang baru yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

B. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sebagai bagian dari perencanaan, peneliti berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasan dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan dan yang perlu diperhatikan adalah persiapan media dan RPP mengenai materi – materi Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik – titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian

membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan didalam kelas. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, maka harus mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut : Menentukan jadwal dan materi pembelajaran. Membuat perangkat dan sekenario pembelajaran (Silabus, RPP, LKS dan lain-lain) yang berisikan langkah – langkah yang dilakukan guru dan juga bentuk – bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti gambar – gambar dan alat – alat peraga dan lainlain.

Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan – pelatihan, melakukan simulasi pelaksanaan, sehingga dapat menumbuhkan dan mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya. Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang sebenarnya. Kegiatan pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan pengamatan(Observasi).

D. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal – hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM.

E. Refleksi

Refleksi yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah tercatat dalam observasi. Refleksi dilakukan untuk memahami proses, masalah, dan kendala yang nyata dalam tindakan

strategis. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya (Arikunto, 2011: 20).

Adapun target ketercapaian dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi pembelajaran *Crossword puzzle* yaitu jika hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI materi dinasti bani umayyah pelopor kemajuan peradaban Islam di MTs. Baitul Hikmah kelas VII A sudah mencapai ketuntasan diatas KKM yaitu 70 sebesar 75% atau lebih dalam satu kelas pada akhir siklus.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang sesuai dengan kriteria diatas maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi hasil peserta didik / jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase (Sudijono, 2015: 43)

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subyek dan objek yang diteliti.

B. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimul) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang

dijadikan penetapan skor angka. Penulis menggunakan tes ini untuk mengumpulkan data – data mengenai hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada saat pembelajaran sebelum diterapkannya startegi pembelajaran *crossword puzzle*, hasil belajar yang diperoleh siswa masih relatif rendah. Penyebab hal tersebut adalah pada proses pembelajaran siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri, kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran, dan agak sulit jika disuruh mendengarkan pembelajaran. Artinya dengan adanya beberapa hal tersebut diperlukan sebuah penangan khusus yang dimana penanganan tersebut mampu mengontrol proses pembelajaran agar efektif dan efisien serta mampu mengelola pembelajaran agar lebih inovatif dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, ketika hal tersebut terjadi maka siswa akan lebih fokus lagi untuk memperhatikan materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru yang juga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Melihat bahwa pada saat di lakukan tindakan pra siklus nilai hasil belajar siswa sangat minim, dimana hanya terdapat 4 siswa saja yang lulus dengan nilai diatas KKM dengan prosentase sebesar 20 % dari total keseluruhan siswa yakni berjumlah 20 siswa dalam satu kelas. Nilai tersebut ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
88-100	-	-	-
78-87	-	-	-
70-77	4	20 %	-
00-69	16	-	80 %
Jumlah	20	20 %	80 %

Maka untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya inovasi baru dari segi strategi pembelajaran, karena hal itu peneliti mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.

Penyebab nilai hasil belajar siswa pada pra siklus dimana hasil yang diperoleh sangat jauh dari target yang sudah ditentukan adalah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang antusias sehingga semangat belajarnya turun, kurang fokus saat menyimak penjelasan tentang materi yang diajarkan oleh guru, lebih asyik dengan kegiatannya sendiri dan yang paling utama terdapat beberapa siswa yang masuknya agak telat dari waktu yang sudah ditentukan. Bahkan ada siswa yang sempat tidur pada saat proses pembelajaran. maka dari itu untuk mencegah hal-hal diatas dapat terulang kembali guru memberikan instruksi untuk supaya siswa lebih semangat lagi saat mengikuti proses pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah antusias mengikuti pembelajaran dan fokus dalam menyimak dan mendengarkan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran tersebut pada siklus I memperoleh hasil yang lebih baik dari pada prasiklus yakni, dengan rician perolehan siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM berjumlah 13 orang dengan prosentase 65 % dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 7 orang dengan prosentase 35 % yang ditunjukkan dengan tabel berikut:

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
88-100	-	-	-
78-87	2	10 %	-
70-77	11	55 %	-
00-69	7	-	35 %
Jumlah	20	65 %	35 %

Penyebab ketidak tuntasan nilai hasil belajar tersebut karena siswa masih belum sepenuhnya paham dengan strategi yang digunakan guru dan kurang optimal dalam menangkap instruksi. Maka dari itu untuk pertemuan selanjutnya guru memberikan penguatan penjelasan tentang strategi yang akan digunakan kepada siswa agar lebih antusias lagi pada pembelajarannya.

Berdasarkan penyebab yang sudah ada tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu dengan memberikan siswa motivasi untuk lebih semangat dalam belajarnya dan membuat peraturan pembelajaran di kelas bersama dengan siswa untuk supaya dapat tertibkan lagi proses pembelajarannya serta memberikan konsekuensi bagi yang melanggar peraturan yang sudah dibuat.

Hasil belajar yang diperoleh oleh seluruh siswa tersebut belum mencapai target yang dibutuhkan untuk penelitian agar berhasil, namun dengan hasil tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan hasil belajar daripada sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Perolehan hasil belajar pada siklus I tersebut selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II.

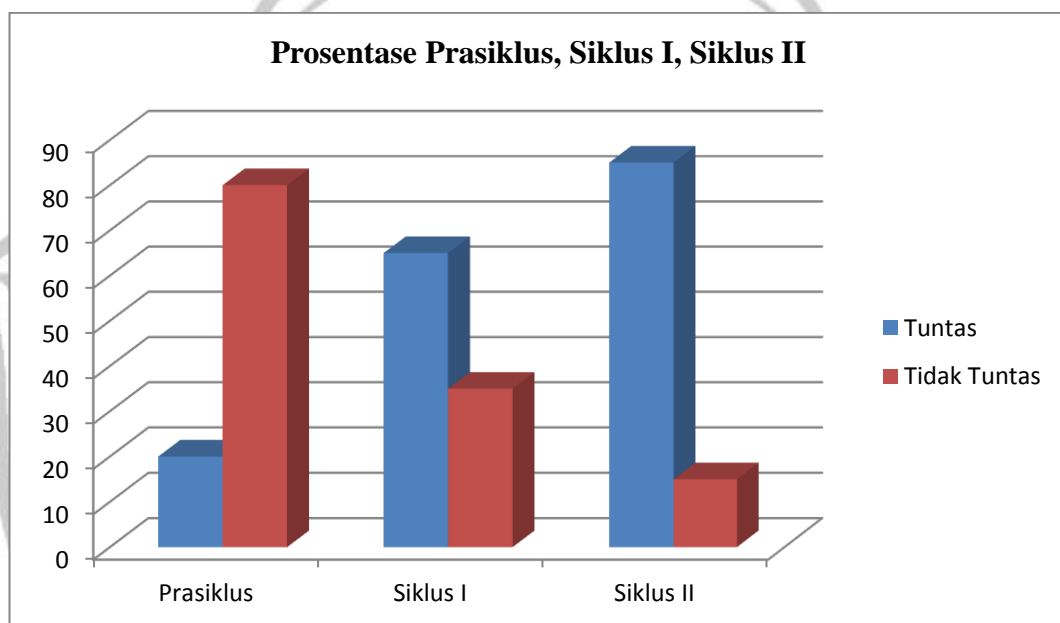
Setelah proses pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II diperoleh sebuah hasil yang lebih baik dari pada siklus I yaitu dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM berjumlah 17 anak dengan prosentase 85 % dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 3 anak dengan prosentase 15 % ditunjukkan oleh tabel berikut :

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
88-100	2	10 %	-
78-87	12	60 %	-
70-77	3	55 %	-
00-69	3	-	15 %
Jumlah	20	85 %	15 %

Jumlah hasil belajar tersebut sudah melebihi target keberhasilan penelitian yaitu dengan standar 75 %.

Siswa yang belum mencapai KKM adalah Rosy, arohman dan Farhan. Penyebab nilai mereka tidak mencapai KKM karena kurang memaksimalkan waktu dengan baik saat mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti sehingga dalam mengerjakan soal mereka kehabisan waktu yang mengakibatkan mereka dalam mengerjakan soal hanya sekadarnya saja.

Berikut diagram hasil pembelajaran siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II.



Data yang ada diatas menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa kelas VII A Putra MTs Baitul Hikmah Tempurejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII A Putra MTs baitul Hikmah Tempurejo tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut berdasarkan data

nilai rata-rata pada pra siklus dimana terdapat 4 siswa yang lulus diatas KKM dengan prosentase 20 % dan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 16 siswa dengan prosentase 80 %. Kemudian hal itu meningkat pada saat siklus I dengan jumlah siswa yang lulus diatas KKM adalah 13 siswa dengan prosentase 65 % sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 7 siswa dengan prosentase 35 %. Nilai yang diperoleh tersebut belum memenuhi target nilai klasikal yang sudah ditentukan maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus ke dua. Siklus 2 ini memperoleh nilai hasil belajar siswa yang tuntas diatas KKM adalah 17 siswa dengan prosentase 85 % dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah 3 siswa dengan prosentase 15 %. Nilai yang diperoleh dari siklus ini sudah mencapai target yang sudah ditentukan maka penelitian dicukupkan hanya sampai siklus 2.

Strategi pembelajaran *crossword puzzle* ruang untuk siswa bermain sekaligus berfikir sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam memaksimalkan strategi tersebut peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain : 1) Mempersiapkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *crossword puzzle*. 2) Meminta siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran. 3) Bekerjasama dengan guru sejarah kebudayaan islam dalam mempersiapkan siswa saat penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi guru

- a. Guru hendaknya mempertimbangkan strategi pembelajaran *crossword puzzle* sebagai strategi dalam proses pembelajaran
- b. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan saat proses pembelajaran.

2. Saran bagi sekolah

- a. Disarankan bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan inovasi dan kreasi pembelajaran

- b. Dapat dijadikan input untuk pembinaan pengembangan strategi pembelajaran

3. Saran bagi siswa

- a. Hendaknya lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- b. Hendaknya tingkatkan kedisiplinan diri

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Asnawir dan Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CiputatPers.

Hisyam zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Johnson, Philip E. 2004 *Bukan Cara Belajar Biasa; Fifty Nifty Ways; To Help Your Child Become a Better Learner*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.